

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 telah menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dalam gaya hidup sehat dan mengubah sistem kerja menjadi WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*) (Waryani, Febriani, & Utami B, 2023). Setelah pandemi mereda, WFH beradaptasi menjadi *remote working*. *Remote working* sendiri memiliki keuntungan, seperti penghematan biaya perusahaan dan keseimbangan kehidupan kerja dan keluarga yang lebih baik. Namun, ada juga kelemahan, seperti penurunan produktivitas karena perbedaan waktu kerja, suasana kerja dan cara berpakaian (Singh & Kumar, 2020). Meskipun demikian, *remote working* memberikan fleksibilitas dan fokus kerja yang lebih tinggi dengan distraksi yang lebih rendah (Trivedi & Patel, 2022). Sebagai pekerja *remote full time*, aktivitas sehari-hari bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan dan jadwal. Ini melibatkan menjalankan tugas di luar kantor, seperti merespon email dan berkomunikasi secara virtual. Pekerja *remote* fokus pada tugas-tugas yang ditetapkan, seperti menyelesaikan proyek dan menghadiri rapat online. Mereka dapat mengambil lebih dari satu pekerjaan dari perusahaan yang berbeda karena tidak perlu hadir fisik di kantor. Penting bagi pekerja *remote* untuk mengatur istirahat reguler dan menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Pada akhir hari kerja, mereka bersantai dan melakukan kegiatan yang disukai. Hal ini menyebabkan pergeseran dalam gaya hidup dan mode berpakaian. Pekerja *remote* tidak perlu mengenakan pakaian formal, namun tetap ingin tampil nyaman dan *stylish* saat bekerja dari mana saja, terutama bagi pekerja wanita. Wanita-wanita pekerja ini pada umumnya memiliki gaya hidup sehat dengan kegiatan berolahraga, untuk menjaga penampilan dan kesehatannya. Untuk itu diperlukan gaya busana yang menunjang kegiatan mereka. Gaya busana yang sesuai dengan gaya hidup seperti ini adalah busana *athleisure wear*.

Athleisure wear menjadi tren mode yang semakin populer, karena dapat dikenakan dengan baik untuk olahraga maupun kegiatan sehari-hari. Namun, perancangan *athleisure wear* untuk wanita pekerja *full time remote working*

yang juga hobi berolahraga masih terbatas. Pekerja wanita yang bekerja secara full time remote dan memiliki hobi berolahraga terdiri dari wanita yang menjadikan kesehatan dan kebugaran sebagai prioritas, secara teratur berolahraga. Wanita dalam segmen ini adalah profesional yang aktif secara fisik mencari pakaian yang nyaman, tetapi juga memiliki penampilan modis dan dapat dipakai dalam berbagai kesempatan, termasuk saat bekerja, berolahraga maupun bersosialisasi. Selain itu, mereka memiliki minat pada gaya hidup sehat secara keseluruhan, termasuk nutrisi dan kesehatan. Wanita ini juga terhubung dengan komunitas daring melalui platform media sosial, forum, dan aplikasi kesehatan. *athleisure wear* dapat mempengaruhi tingkat kebugaran dan kesehatan mental, karena penggunaan *athleisure wear* memicu aktivitas fisik serta meningkatkan mood positif (An et al., 2021). Oleh karena itu, perancangan *athleisure wear* yang tepat dapat membantu wanita pekerja *remote* untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental yang lebih baik. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Zion Market Research* pada tahun 2019, pasar *athleisure wear* diperkirakan akan mencapai USD 257,1 miliar pada tahun 2026 dengan pertumbuhan tahunan sebesar 6,7%. Faktor-faktor seperti meningkatnya kesadaran kesehatan dan kebugaran, dan tren fashion semakin meningkatkan permintaan untuk *athleisure wear* di seluruh dunia. Perancangan *athleisure wear* yang tepat untuk wanita pekerja *full time remote* yang hobi berolahraga akan menjadi peluang bisnis yang menarik.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan perancangan *athleisure wear* bagi para wanita *full time remote* dan memiliki hobi berolahraga yang melibatkan beberapa langkah strategis. Penting untuk mengutamakan kualitas bahan dan konstruksi produk. Bahan yang berkualitas tinggi dan desain yang ergonomis akan memberikan kenyamanan dan dukungan yang diperlukan saat melakukan kegiatan yang aktif. *Athleisure wear* harus memiliki fungsionalitas yang adaptif agar dapat digunakan dalam berbagai konteks, baik saat melakukan *remote working*, berolahraga, atau melakukan kegiatan sehari-hari. Estetika juga harus diperhatikan dengan memilih desain yang modis dengan desain yang dapat digunakan untuk jangka panjang. Selain itu, *athleisure wear* juga harus

mengaitkan diri dengan gaya hidup sehat dan berkelanjutan dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dan memilih produksi yang bertanggung jawab. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, *athleisure wear* dapat dikembangkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan para wanita *full time remote* yang memiliki hobi berolahraga, sambil menawarkan kombinasi yang baik antara kenyamanan, fungsionalitas, dan gaya. Tujuan penelitian perancangan *athleisure wear* untuk wanita *full time remote* yang hobi berolahraga adalah memahami kebutuhan fungsional, preferensi gaya, adaptabilitas, ukuran, dan keselarasan dengan gaya hidup sehat. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dalam menciptakan *athleisure wear* yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi target market. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merancang bisnis *athleisure wear* yang dapat berkembang dan berkelanjutan.

I.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya pilihan desain terbatas dalam hal variasi gaya, motif, warna, atau fitur yang ditawarkan di pasaran.
2. Adanya kebutuhan perancangan akan pakaian *athleisure* yang mengutamakan kualitas bahan, konstruksi produk, desain yang ergonomis, fungsionalitas yang adaptif serta modis.
3. Adanya peluang bisnis pakaian *athleisure* bagi wanita *full time remote working* dan gemar berolahraga. Sehingga menciptakan perancangan bisnis yang berkelanjutan dan berkembang.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan variasi desain pakaian *athleisure* untuk memenuhi kebutuhan wanita yang bekerja dari jarak jauh dan ingin tetap modis saat melakukan hobi dan bekerja secara *remote*?
2. Bagaimana merancang pakaian *athleisure* yang nyaman, fleksibel, dan cocok untuk pergi berolahraga dan bekerja secara *remote* dengan desain yang memiliki nilai estetika dan menunjukkan kesan profesional?

3. Bagaimana menciptakan bisnis *athleisure wear* yang berkelanjutan dan berkembang di tengah meningkatnya permintaan untuk pakaian *athleisure* bagi wanita yang *full time remote working* dan gemar berolahraga?

I.4 Batasan Masalah

1. Perancangan busana ini dibatasi dengan busana *athleisure wear* untuk pekerja wanita *full time remote working* dengan kegiatan menyelesaikan proyek dan menghadiri rapat online serta berdomisili di kota kota besar.
2. Merancang *athleisure wear* yang melibatkan kualitas bahan, kenyamanan, dan desain ergonomis. Fungsionalitas yang adaptif, estetika modis, dan kesesuaian dengan gaya hidup.
3. Dibatasi menggunakan material seperti katun, spandex, twill dan parasut.
4. Perancangan busana dibatasi untuk pekerja wanita yang tidak harus mengenakan busana formal ataupun seragam kantor.
5. Penggunaan teknik perancangan ini dibatasi dengan menerapkan manipulasi kain (*fabric manipulation*).
6. Olahraga pada perancangan ini dibatasi dengan olahraga yoga.

I.5 Tujuan

1. Menyediakan pilihan desain *athleisure wear* yang lebih luas dan memenuhi kebutuhan wanita yang bekerja dari jarak jauh agar mereka dapat tetap bergaya saat bekerja dan berolahraga dari mana saja.
2. Merancang busana *athleisure wear* yang nyaman, fleksibel, dan pelengkap untuk pergi ke tempat berolahraga maupun melakukan *remote working*, dengan desain yang memiliki nilai estetika dan menunjukkan kesan profesional.
3. Menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan dan berkembang di bidang pakaian *athleisure* bagi wanita yang bekerja dari jarak jauh dan senang berolahraga.

I.6 Manfaat Penelitian

1. Wanita yang bekerja dari jarak jauh dapat memiliki pilihan desain *athleisure wear* yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan

merasa nyaman saat bekerja dan berolahraga dari mana saja.

2. Meningkatkan kesadaran dan minat terhadap *athleisure wear* yang cocok digunakan dalam situasi kerja dan olahraga yang lebih fleksibel.
3. Menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan dan berkembang di bidang *athleisure wear* bagi wanita yang bekerja dari jarak jauh dan senang berolahraga dapat membantu meningkatkan lapangan pekerjaan dan pengembangan industri fesyen.
4. Peluang bisnis yang tercipta dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan mengurangi pengangguran, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam industri *athleisure wear*.

I.7 Metode Penelitian

Berikut beberapa metode pengumpulan data yang di perlukan untuk penelitian:

1. Observasi

Metode observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data secara signifikan. Dilakukannya pengumpulan data melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dan pengajuan pertanyaan kepada narasumber untuk mengurangi kesalahan, serta mendapatkan pemahaman yang jelas dan akurat.

3. Studi Literatur

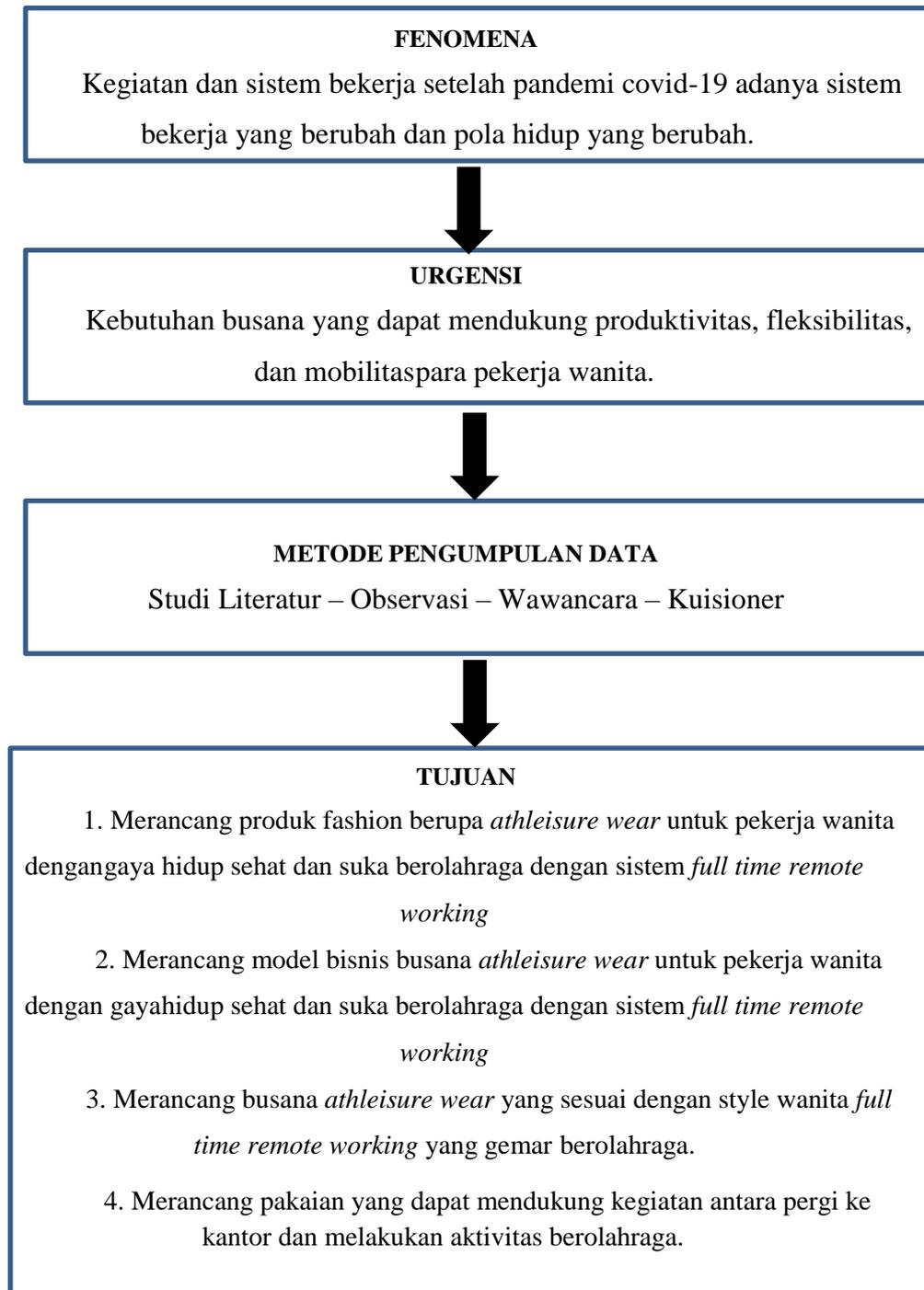
Metode ini dilakukannya kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

4. Kuesioner

Memberikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini memberikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden target market secara langsung maupun tidak langsung.

I.8 Kerangka Penelitian



I.9 Sitematika Penulisan

Sitematika penulisan laporan hasil penelitian tersusun kedalam empat bagian utama, yang meliputi:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Pada bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian dan topik yang dipilih, serta penelitian terhadap jurnal, buku, artikel dan lainnya untuk memperkuat argumentasi.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pada bab ini membahas data hasil metode penelitian meliputi data primer dan sekunder, serta analisa perancangan.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini menjelaskan konsep dan hasil metode perancangan yang telah dilakukan berdasarkan data analisa perancangan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi penulisan terhadap proses penelitian.